



Judul : Jaga swasembada beras, genjot produksi, semangati petani
Tanggal : Selasa, 30 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Jaga Swasembada Beras Genjot Produksi, Semangati Petani

ANGGOTA Komisi IV DPR Bambang Purwanto mengapresiasi lonjakan produksi beras nasional sepanjang tahun ini. Capaian produksi beras 2025 menjadi sinyal positif bahwa Indonesia mampu mencapai swasembada pangan lebih cepat dari perkiraan. Capaian itu harus dijadikan dasar penguatan ketahanan beras jangka panjang.

"Indonesia mampu swasembada lebih cepat dari perkiraan. Tapi yang lebih penting, Kementerian Pertanian (Kementan) harus mampu melekatkan fondasi ketahanan beras berkelanjutan," kata Bambang dalam keterangannya, Minggu (28/12/2025).

Menjaga semangat dan kesejahteraan petani, kata Bambang, wajib dilakukan, agar swasembada beras bisa dipertahankan. Perhatikan juga faktor-faktor produksi mulai dari kesuburan lahan, ketersediaan benih unggul, irigasi dan jalan usaha tani, hingga alat dan mesin pertanian serta pendampingan. "Agar semangat petani tetap terjaga, penghasilan mereka harus meningkat," tegasnya.

Bambang juga mendorong ada terobosan untuk meningkatkan produktivitas lahan dari rata-rata 5,2 ton per hektare (ha) jadi 10 ton per ha. Itu telah diuji di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, dan bisa direplikasi di daerah lain dengan penggunaan benih hibrida mapan dan pupuk organik dari kotoran ternak.

Anggota Komisi IV DPR Rajiv menambahkan, masukan dari daerah jadi salah satu faktor penting dalam merumuskan kebijakan pangan nasional. Karena, penguatan ketahanan dan swasembada pangan harus dilihat secara menyeluruh dari hulu ke hilir.

"Penguatan ketahanan pangan harus mencakup produksi, distribusi, hingga kesejahteraan petani. Aspirasi dari daerah menjadi dasar penting dalam pembahasan kebijakan di DPR," kata Rajiv.

Dia bilang, target swasembada pangan tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi, tapi juga stabilitas harga dan keberpihakan kebijakan kepada petani. Seluruh aspirasi yang dihimpun selama masa reses akan dibawa dalam pembahasan bersama Pemerintah.

"Kami ingin memastikan kebijakan pangan nasional benar-benar berdampak pada kesejahteraan petani dan masyarakat, sekaligus menjaga ketahanan pangan nasional," tegas politikus Partai Nas-Dem itu.

Sebelumnya, Mentan Andi Amran Sulaiman mengklaim, kesejahteraan petani nasional mengalami peningkatan signifikan. Itu tercermin dari capaian nilai tukar petani (NTP) yang menembus angka tertinggi sepanjang sejarah, yakni 124,36 persen, dan melebihi target 110 dari Menteri Keuangan. ■ PYB